

## KETERLIBATAN AKADEMISI DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA BINAAN KKN DI KABUPATEN NGANJUK

Heryanto Susilo<sup>1</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>, Bambang Dibyo Wiryono<sup>3</sup>, Windasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

e-mail: [heryantosusilo@unesa.ac.id](mailto:heryantosusilo@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan bentuk bahaya (*hazard*) yang memiliki potensi mengancam segala aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, ekonomi, kesehatan, dan psikologis. Oleh karena itu perlu dilakukan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dalam menjaga sosial ekonomi masyarakat agar tetap sehat, terjamin dan minimal terbantu untuk bisa bertahan hidup dalam menghadapi pandemic Covid-19 yang melanda sampai ke pelosok desa. Kebutuhan dasar yang diperlukan oleh masyarakat tersebut dikemas dalam bentuk sembako yang akan di distribusikan terhadap masyarakat yang terdampak di desa binaan KKN Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu dalam program ini dilakukan melalui pendekatan sosial ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan PKM Covid-19 ini meliputi empat tahapan yakni persiapan/perencanaan, survey kebutuhan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam membantu permasalahan ekonomi yang dialami oleh warga sekaligus juga dapat membantu warga memenuhi kebutuhan akan makanan bergizi dan vitamin di masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** Covid-19, Kebutuhan Dasar, Warga, Bahaya

### Abstract

The Covid-19 pandemic is one of hazard that has the potential to threaten into all aspects of people's lives, such as social, economic, health and psychological. Therefore, it is necessary to provide assistance to fulfill the basic needs in maintaining the socio-economic conditions of the community members so that they are healthy, guaranteed and at least helped to survive in the face of the Covid-19 pandemic. The basic needs needed by the community members are packaged in the form of basic necessities which will be distributed to the affected communities in the KKN target village, Nganjuk district. Therefore, this program is carried out through a community socio-economic approach. Through this activity, it can contribute to helping the economic problems experienced by community members as well as helping community members meet their needs for nutritious food and vitamins during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** Covid-19, Need, Community, Hazard

### PENDAHULUAN

Kasus pandemi Covid-19 di Indonesia kian hari terus meningkat. Dengan memperhatikan peningkatan kasus penderita yang terpapar Covid-19, sejak awal ditemukannya kasus pertama hingga kini, pemerintah sudah sangat responsif dalam menyiapkan berbagai kerangka regulasi, kerangka kelembagaan, dan kerangka pembiayaan, yang tidak hanya dalam merespon kondisi tanggap darurat kesehatan dengan merebaknya pandemi Covid-19, namun juga dalam penyiapan jaring pengaman sosial dan dampak ekonomi dari bencana multidimensional ini (Musa, Suryadi, & Paramitha, 2021). Adanya langkah ini dinilai sebagai sebagai upaya memperhatikan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial masyarakat yang berkaitan berkaitan dengan kesehatan, kondisi ekonomi domestik rumah tangga, rasa aman-nyaman, serta kualitas hidup yang baik. Sehingga masyarakat yang sedang dihadapkan pada pandemi wabah Covid-19 dapat tetap memenuhi kebutuhan dasarnya dan menjalankan fungsi sosialnya. Oleh karena itulah pemerintah selain berfokus utama penanganan pandemi Covid-19, juga tidak mengesampingkan kondisi kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini. Jika kesejahteraan masyarakat diabaikan, dikhawatirkan akan memicu kerentanan sosial yang masif di masyarakat. Ini tentu semakin membuat situasi dan kondisi di Indonesia bisa seperti benang kusut untuk menyelesaikan satu masalah, muncul masalah lain.

Pandemi Covid-19 merupakan bentuk bahaya (hazard) yang memiliki potensi mengancam segala aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, ekonomi, kesehatan, dan psikologis. Dampak pada masyarakat di Indonesia tentu tidak berbeda jauh dengan masyarakat di negara lain yang juga sama sedang menghadapi pandemi Covid-19. Kondisi kerentanan sosial (*social vulnerability*) menjadi realitas nyata yang terjadi pada masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kerentanan sosial menjadikan posisi ketahanan masyarakat (*community resilience*) mengalami guncangan (*shock*) akibat pandemi Covid-19. Ketahanan masyarakat berkaitan dengan kemampuan dari masyarakat untuk dapat menggunakan sumber daya yang tersedia (seperti, teknologi, makanan, pekerjaan, dan rasa aman-nyaman) dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan fungsi sosialnya. Namun kondisi saat ini justru menjadikan ketahanan masyarakat mengalami kerentanan sosial.

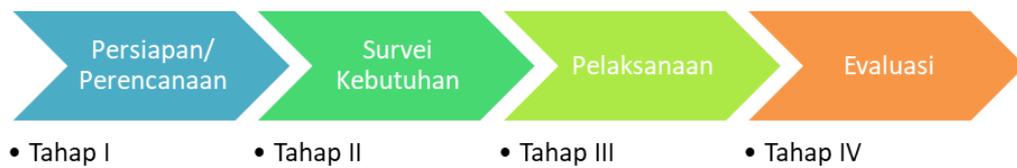
Kerentanan sosial membuat produktivitas menurun, mata pencaharian terganggu, dan munculnya gangguan kecemasan sosial di masyarakat (seperti kepanikan) (Danianti & Sariffuddin, 2015). Hal inilah yang bisa kita lihat mengapa instruksi mengenai physical distancing tidak berjalan dengan efektif. Sebab instruksi *physical distancing* dianggap menciptakan kerentanan sosial pada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki status pekerjaan informal yang sumber pemasukan ekonominya didapat sehari-hari dan tidak memiliki gaji pokok tetap terlebih pada pekerja sektor informal. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa Indonesia rentan terhadap segala bentuk bencana yang berkaitan dengan aspek alam dan non alam. Covid-19 dikategorikan sebagai bencana non alam yang berdampak pada situasi sosial dan ekonomi suatu wilayah. Dalam hal ini tentunya Indonesia harus siap menghadapi pandemi ini agar jumlah korban segera berkurang dan segera ditangani (Nugroho et al., 2020). Kerentanan sosial menyebabkan produktivitas menurun, mata pencaharian terganggu, dan munculnya gangguan kecemasan sosial di masyarakat (seperti kepanikan). Inilah yang bisa kita lihat mengapa instruksi tentang *physical distancing* tidak berjalan efektif. Kebijakan terkait *physical distancing* dapat menciptakan kerentanan sosial di masyarakat, terutama masyarakat yang berstatus pekerjaan informal yang sumber pendapatan ekonominya diperoleh sehari-hari dan tidak memiliki gaji pokok yang tetap, seperti para pekerja sektor informal. Hadi (2020) menyatakan bahwa semakin meningkatnya jumlah kasus Covid-19 telah mengakibatkan dampak sosial dan ekonomi secara signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Bahkan jumlah pengangguran juga meningkat akibat terhentinya atau terganggunya kegiatan ekonomi.

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional Badan Pusat Statistik 2019, jumlah masyarakat yang berstatus pekerja formal sebanyak 55.272.968 orang dan masyarakat yang berstatus pekerja informal sejumlah 74.093.224 orang (“Badan Pusat Statistik-Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2019,” 2019). Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat yang bekerja di sektor informal, dan inilah yang membuat masih banyak masyarakat tidak menjalankan instruksi physical distancing, karena untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarganya. Hal ini juga dialami oleh masyarakat di desa binaan KKN Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Kabupaten Nganjuk. Namun dengan kondisi pandemic ini maka desa perlu adanya jaring pengaman sosial (*social safety net*) dan ekonomi dampak dari pandemi. Berdasarkan paparan di atas, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di masa pandemi Covid-19.

## METODE

Dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka solusi yang dapat diberikan terhadap permasalahan yang ada adalah melalui cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar pada masyarakat terdampak Covid-19 di desa binaan KKN Unesa di Kabupaten Nganjuk. Kebutuhan dasar yang diperlukan oleh masyarakat tersebut dikemas dalam bentuk sembako yang akan di distribusikan terhadap masyarakat yang terdampak di desa binaan KKN kabupaten Nganjuk. Target paket sembako ini sejumlah 225 paket sembako dengan komposisi isi meliputi: Beras 5 kg, Minyak Goreng 2 liter, Gula 1 kg, Mie Instan 5 pck, dan 1 pack teh besar isi 50 buah.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM COVID-19 ini meliputi langkah-langkah yang akan dilaksanakan, metode pendekatan yang digunakan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PKM dan tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Adapun kegiatan ini dalam pelaksanaannya diklasifikasikan ke dalam 4 tahapan sebagai berikut:



**Bagan 1.** Alur tahapan pelaksanaan kegiatan PKM

- a. Tahap persiapan/perencanaan merupakan tahap awal kegiatan yang dilaksanakan untuk menentukan program berikut *output* yang dihasilkan berupa usulan proposal PKM. Proposal tersebut berisi tentang perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan;
- b. Tahap Survei Kebutuhan  
Tahap selanjutnya adalah tahap survei kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan survei kondisi masyarakat dan upaya yang sudah dilakukan masyarakat terdampak Covid-19 dalam melakukan pencegahan penyebaran virus tersebut. Kebutuhan warga masyarakat akan konsumsi makanan bergizi dan vitamin untuk memperkuat imun dan menghindari penularan Covid-19;
- c. Tahap Pelaksanaan  
Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengemasan dan pendistribusian paket sembako kepada masyarakat di Kabupaten Nganjuk;
- d. Tahap Evaluasi  
Evaluasi merupakan tahap akhir untuk kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis keterlaksanaan program pendistribusian paket sembako secara menyeluruh. Selanjutnya disusun laporan akhir kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial (Soekanto, 2006). Oleh karena itu dalam program ini dilakukan melalui pendekatan sosial ekonomi masyarakat.



**Bagan 2.** Kerangka Pemecahan Masalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra program PKM ini adalah desa binaan KKN di kabupaten nganjuk. Desa binaan ini adalah desa dengan kondisi sosial demografi sebagian besar adalah petani/buruh tani. Dengan adanya Covid-19 memiliki dampak yang cukup berarti dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Pada program PKM ini Unesa *Crisis Center* telah mendistribusikan bantuan kepada 10 desa yang ada di Kabupaten Nganjuk seperti desa Kauman, desa Kartoharjo, desa Jatirejo, desa

Mangundikara dan yang lainnya. Pada kondisi normal, di desa binaan KKN ini akan menerima sejumlah mahasiswa dari Universitas Surabaya untuk membantu pengembangan dan pengelolaan program di desa tersebut. Dengan adanya Covid-19, program KKN ditunda sementara sehingga masyarakat sekitar tidak menerima bantuan berupa fisik ataupun program-program pengembangan untuk memajukan kesejahteraan desa. Dengan adanya pembatasan social dan pembatasan fisik di masa Covid-19 maka peluang warga desa/masyarakat juga terbatas untuk meningkatkan kesejahteraan/pendapatan mereka. Menurunnya tingkat pendapat juga berdampak kepada kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan gizi untuk anak-anak. Asuhan gizi juga berperan penting dalam pencegahan untuk terpapar Covid-19 karena aspek gizi juga berperan dalam sistem kekebalan tubuh manusia. Masyarakat membutuhkan kebutuhan pokok (sembako) untuk memenuhi kebutuhan dasar di masa Covid-19.

Bantuan sembako belum banyak yang tersalurkan di awal-awal masa pandemi Covid-19, terlihat dari data Pemkab Nganjuk baru terdapat 5 donatur sembako. Tim pelaksana Program PKM bersama dengan Unesa Crisis Center telah mendistribusikan paket sembako yang telah disediakan kepada mitra desa binaan KKN di Kabupaten Nganjuk. Paket tersebut diserahkan kepada warga yang sudah diidentifikasi pada tahap awal. Warga yang memenuhi kriteria untuk mendapatkan bantuan sembako telah didata untuk memperoleh bantuan sembako dari kegiatan PKM ini. Paket sembako telah dikemas untuk memudahkan proses distribusi di lapangan. Pada kegiatan PKM ini secara keseluruhan dapat disediakan kurang lebih 250 unit bantuan sembako kepada warga masyarakat di kabupaten Nganjuk.

Proses pendistribusian program bantuan sembako ini dilakukan secara langsung kepada gugus tugas penanganan Covid-19 di kabupaten Nganjuk. Gugus ini adalah sebuah gugus tugas yang dibentuk pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan kegiatan antarlembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak penyakit korona virus di kabupaten Nganjuk. Tim PKM telah melakukan koordinasi dengan Gugus tugas penanganan Covid-19 Kabupaten Nganjuk untuk melakukan kegiatan serah terima paket bantuan sembako yang telah disiapkan.



**Gambar 1.** Bantuan Penanganan Covid-19 untuk masyarakat Kabupaten Nganjuk

Pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak di berbagai aspek kehidupan. Dampak yang saat ini terasa pada berbagai sektor, seperti sektor kesehatan, pendidikan, social ekonomi hingga aktivitas beribadah di masyarakat. Dampak pada sektor ekonomi semakin hari semakin dirasakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena menyangkut persoalan kesejahteraan social masyarakat dan keberlangsungan hidup di tengah himbuan *social distancing* dan *physical distancing*. Dari aspek ekonomi, warga masyarakat di desa binaan KKN di Nganjuk juga sangat terdampak, dengan adanya bantuan dari program PKM ini mampu membantu mengatasi permasalahan ekonomi yang telah mereka rasakan. Masyarakat terdampak mampu meningkatkan kekebalan tubuh dengan memperoleh asupan gizi dari sembako yang telah diberikan melalui program ini. Kecukupan zat gizi terutama vitamin dan mineral sangat diperlukan dalam mempertahankan sistem kekebalan tubuh yang optimal sehingga mampu meminimalisir peluang terpapar virus Covid-19 (Siswanto,

Budisetyawati, & Ernawati, 2013). Hasil lain yang dirasakan dari pembagian sembako melalui program ini adalah adanya keringanan yang dirasakan oleh kepala keluarga/warga yang mengalami penurunan pendapatan karena dibantu memenuhi pengadaan kebutuhan pokok.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim PKM maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pendistribusian sembako pada kegiatan PKM ini berlangsung dengan baik karena sudah dilaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Kabupaten Nganjuk. Proses kegiatan komunikasi tersebut berlangsung dari awal perencanaan kegiatan hingga pada tahapan pelaksanaan pendistribusian bantuan.

Bantuan paket sembako ini merupakan salah satu sikap responsif dari tim PKM sebagai suatu tindakan nyata dalam membantu permasalahan yang dialami oleh warga desa binaan KKN di Kabupaten Nganjuk. Kondisi pandemi Covid-19 berdampak kepada perekonomian dan juga pemenuhan kebutuhan dasar warga masyarakat, oleh karena itu bantuan ini sangat berkontribusi dalam membantu permasalahan ekonomi yang dialami oleh warga sekaligus juga dapat membantu warga memenuhi kebutuhan akan makanan bergizi dan vitamin di masa pandemi Covid-19.

### SARAN

Saran yang dapat diberikan pada Desa Binaan Kabupaten Nganjuk Jawa Timur agar masyarakat setempat dapat saling memberi dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dalam hal ini dukungan sosial tidak hanya fokus pada aspek kesehatan, namun juga pada aspek sosial ekonomi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah mensupport terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat memberikan bantuan kepada warga desa binaan KKN di Kabupaten Nganjuk.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik-Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2019. (2019). Retrieved July 6, 2021, from Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/10/680c34c3a8c4955c235892c9/booklet-survei-angkatan-kerja-nasional-agustus-2019.html>
- Danianti, R. P., & Sariffuddin, S. (2015). TINGKAT KERENTANAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI PERUMNAS TLOGOSARI, KOTA SEMARANG. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.14710/jpk.3.2.90-99>
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>
- Musa, P., Suryadi, A., & Paramitha, R. R. (2021). KERENTANAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERBATASAN KABUPATEN SAMBAS MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 9.
- Nugroho, R., Safira, L., Maya, S. A., Rani, D. N., Puspitasari, R., & Rahmawati, E. M. (2020). Kerentanan Masyarakat Kabupaten Karanganyar terhadap Coronavirus Disease-19 (Covid-19). *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 5(2), 144–153. <https://doi.org/10.21067/jpig.v5i2.4603>
- Siswanto, Budisetyawati, & Ernawati, F. (2013). PERAN BEBERAPA ZAT GIZI MIKRO DALAM SISTEM IMUNITAS. *GIZI INDONESIA*, 36(1). <https://doi.org/10.36457/gizindo.v36i1.116>
- Soekanto, S. (2006). *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.